

Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau	Vol. 5 No. 1	Edition: Desember 2024 – Maret 2025
	<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPPH">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPPH</a>	
Received : 22 Desember 2024	Revised: 26 Desember 2024	Accepted: 29 Desember 2024

## PENINGKATAN PENILAIAN PRESTASI BERBICARA SISWA KELAS DUA BELAS PROGRAM AUDIO VISUAL DI SMK NEGERI 4 MEDAN

**Maulidina Mutia<sup>1</sup>, Rasninta Devi Ansela<sup>2</sup>, Akhmad Fatikhush Sholikh<sup>3</sup>, Adi Arianto<sup>4</sup>, Viktor Edyward Marbun<sup>5</sup>,**

e-mail : [1maulidinamutia10@gmail.com](mailto:1maulidinamutia10@gmail.com), [2anselabukit15@gmail.com](mailto:2anselabukit15@gmail.com), [3fatihsholih.fs@gmail.com](mailto:3fatihsholih.fs@gmail.com),  
[4ns.adiarianto@gmail.com](mailto:4ns.adiarianto@gmail.com), [5viktoredyward94@gmail.com](mailto:5viktoredyward94@gmail.com),

### Abstract

*This study aims to explore the effectiveness of speaking performance assessments in improving the speaking skills of 12th-grade students in the Audio Visual Program at SMK Negeri 4 Medan. A mixed-method approach was employed, involving both quantitative assessments and qualitative feedback from students and teachers. The intervention included interactive speaking tasks, such as role-playing, group discussions, and multimedia-based assessments like video presentations. Results show significant improvements in students' pronunciation, fluency, confidence, vocabulary, and grammar. Pronunciation scores increased by 15%, fluency by 18%, and confidence by 20%, indicating the positive impact of interactive and multimedia learning strategies. Furthermore, the findings suggest that aligning assessments with real-world scenarios in the audio-visual field is essential for student engagement and skill development. The study concludes that effective assessment methods, combined with supportive learning environments, significantly enhance students' speaking performance, preparing them for future professional and academic challenges.*

**Keywords:** *speaking performance, interactive learning, vocational education, audio-visual program*

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas penilaian performa berbicara dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas 12 Program Audio Visual di SMK Negeri 4 Medan. Pendekatan campuran digunakan, melibatkan penilaian kuantitatif dan umpan balik kualitatif dari siswa dan guru. Intervensi yang dilakukan mencakup tugas berbicara interaktif seperti bermain peran, diskusi kelompok, dan penilaian berbasis multimedia seperti presentasi video. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada pengucapan, kelancaran, kepercayaan diri, kosakata, dan tata bahasa siswa. Skor pengucapan meningkat sebesar 15%, kelancaran sebesar 18%, dan kepercayaan diri sebesar 20%, menunjukkan dampak positif dari strategi pembelajaran interaktif dan berbasis multimedia. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa penilaian yang diselaraskan dengan skenario dunia nyata di bidang audio visual sangat penting untuk keterlibatan siswa dan pengembangan keterampilan mereka. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode penilaian yang efektif, dikombinasikan dengan lingkungan belajar yang mendukung, secara signifikan meningkatkan performa berbicara siswa, mempersiapkan mereka untuk tantangan profesional dan akademik di masa depan.*

**Kata Kunci:** *performa berbicara, , pembelajaran interaktif, pendidikan vokasi, program audio visual*

## 1. PENDAHULUAN

Kemampuan berkomunikasi secara efektif dalam Bahasa Inggris telah menjadi keterampilan penting bagi siswa, khususnya bagi mereka yang mengikuti program pendidikan kejuruan. Di dunia global saat ini, kemahiran berbahasa Inggris, khususnya keterampilan berbicara, sangat penting untuk meraih kesuksesan baik dalam lingkungan akademis maupun profesional. Di SMK Negeri 4 Medan, Program Audio Visual bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk berkarir di industri kreatif dan media, di mana keterampilan berbicara yang baik sangatlah penting. Namun, terlepas dari pentingnya komunikasi dalam Bahasa Inggris, siswa sering menghadapi tantangan dalam meningkatkan kemampuan berbicara mereka, khususnya dalam konteks penilaian formal.

Penelitian ini berfokus pada peningkatan efektivitas penilaian kinerja berbicara untuk siswa kelas 12 dalam Program Audio Visual di SMK Negeri 4 Medan. Penilaian berbicara tradisional, yang sering kali mengandalkan tes tertulis atau ujian formal, mungkin tidak secara akurat menangkap kemampuan berbicara siswa atau mendorong penggunaan bahasa secara aktif. Oleh karena itu, penelitian ini mengeksplorasi potensi teknik penilaian yang lebih interaktif dan berbasis multimedia untuk melibatkan siswa dan meningkatkan kinerja berbicara mereka.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak dari pengintegrasian tugas-tugas interaktif, seperti permainan peran, diskusi kelompok, dan presentasi multimedia, ke dalam proses penilaian berbicara. Dengan mengadopsi metode ini, diharapkan siswa akan mengembangkan kefasihan, kepercayaan diri, dan akurasi yang lebih baik dalam berbicara bahasa Inggris. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menilai apakah strategi penilaian inovatif ini sejalan dengan tuntutan dunia nyata dari Program Audio Visual, mempersiapkan siswa untuk peluang profesional di masa depan di industri media dan kreatif.

Penelitian ini juga menyelidiki peran umpan balik guru, penilaian sejawat, dan lingkungan kelas secara keseluruhan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Dengan mengumpulkan umpan balik dari siswa dan guru, penelitian ini berupaya memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan penilaian berbicara dan mendorong pengalaman belajar yang lebih efektif dan menarik.

## 2. INSTRUKSI UMUM

Studi ini berfokus pada peningkatan penilaian kinerja berbicara untuk siswa kelas dua belas Program Audio Visual di SMK Negeri 4 Medan. Umpan balik dikumpulkan melalui observasi, tes kinerja berbicara, dan wawancara dengan siswa dan guru. Temuan tersebut menekankan perlunya strategi penilaian yang praktis dan menarik yang disesuaikan dengan kebutuhan unik siswa dalam program kejuruan.

Studi ini menyoroti bahwa penilaian kinerja berbicara harus memprioritaskan teknik interaktif, termasuk praktik dialog, permainan peran, dan diskusi skenario kehidupan nyata. Metode-metode ini mendorong siswa untuk menggunakan bahasa Inggris secara aktif, sehingga membangun kepercayaan diri dan kefasihan mereka. Guru memainkan peran penting dalam memfasilitasi praktik-praktik ini, memastikan siswa menerima umpan balik yang membangun untuk meningkatkan kemampuan berbicara mereka.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa berprestasi lebih baik ketika penilaian menggabungkan alat-alat multimedia, seperti presentasi video dan dialog yang direkam. Alat-alat ini selaras dengan kurikulum Program Audio Visual, yang memungkinkan siswa untuk menghubungkan pembelajaran mereka dengan aplikasi yang relevan dengan industri. Misalnya, siswa dapat mensimulasikan situasi seperti memberikan

presentasi, menarasikan alur cerita, atau menjadi tuan rumah diskusi, yang merupakan keterampilan penting dalam bidang audio-visual. Temuan penting lainnya adalah efektivitas pendekatan pembelajaran kolaboratif. Aktivitas kelompok, seperti penilaian sejawat dan tugas berbasis kerja tim, memungkinkan siswa untuk bertukar ide dan berlatih berbicara dalam lingkungan yang mendukung. Hal ini tidak hanya mengembangkan keterampilan bahasa mereka tetapi juga kemampuan mereka untuk bekerja secara kolaboratif, kompetensi penting untuk karier masa depan mereka.

Terakhir, penelitian ini menekankan pentingnya menyelaraskan kriteria penilaian dengan tujuan yang jelas dan terukur. Guru harus menetapkan tolok ukur yang mencerminkan kemahiran berbicara siswa, dengan mempertimbangkan aspek-aspek seperti pengucapan, tata bahasa, kosakata, kelancaran, dan pemahaman. Dengan melakukan hal tersebut, penilaian menjadi lebih transparan, dan siswa dapat memahami kemajuan dan area yang perlu ditingkatkan.

Pendekatan ini bertujuan untuk membuat penilaian kinerja berbicara lebih menarik, relevan, dan efektif bagi siswa kelas dua belas dalam Program Audio Visual, yang pada akhirnya meningkatkan kesiapan mereka untuk peluang profesional dan akademis.

### **3. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran, yang menggabungkan teknik pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif untuk menilai efektivitas penilaian kinerja berbicara berbasis multimedia dan interaktif untuk siswa kelas 12 Program Audio Visual di SMK Negeri 4 Medan.

#### **Peserta**

Peserta dalam penelitian ini adalah 30 siswa kelas 12 Program Audio Visual di SMK Negeri 4 Medan. Para siswa dipilih melalui purposive sampling, dengan memastikan bahwa mereka telah mendapatkan pengajaran bahasa Inggris dasar. Kelompok tersebut terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan, dengan rentang usia 17 hingga 18 tahun.

#### **Desain Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama 12 minggu. Penilaian awal diberikan di awal penelitian untuk mengukur kinerja dasar berbicara siswa dalam lima kategori: pengucapan, kelancaran, kepercayaan diri, kosakata, dan tata bahasa. Setelah penilaian awal, intervensi diperkenalkan, yang menggabungkan tugas berbicara interaktif dan penilaian berbasis multimedia. Intervensi tersebut terdiri dari komponen-komponen berikut:

- **Bermain peran:** Siswa berpartisipasi dalam skenario simulasi yang terkait dengan bidang audio-visual, seperti menceritakan kisah, memberikan presentasi, dan melakukan wawancara.
- **Diskusi Kelompok:** Siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk membahas topik-topik yang terkait dengan industri, melatih keterampilan berbicara mereka dalam lingkungan yang kolaboratif.
- **Presentasi Multimedia:** Siswa membuat dan mempresentasikan proyek video pendek, melatih berbicara di depan umum, dan menyampaikan ide-ide mereka di depan teman sebaya.

#### **Pengumpulan Data**

1. Penilaian Pra dan Pasca: Performa berbicara siswa dievaluasi sebelum dan sesudah intervensi menggunakan rubrik berbicara standar. Skor dari penilaian pra dan pasca dibandingkan untuk menentukan tingkat peningkatan.
2. Survei dan Wawancara: Siswa dan guru diminta untuk menyelesaikan survei terkait persepsi mereka terhadap efektivitas metode penilaian. Selain itu, wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan sebagian siswa dan guru untuk mengumpulkan umpan balik yang lebih mendalam tentang pengalaman belajar.
3. Observasi: Peneliti mengamati siswa selama fase intervensi, mencatat partisipasi, keterlibatan, dan kepercayaan diri mereka dalam melakukan tugas berbicara.

### **Analisis Data**

Data kuantitatif dari penilaian sebelum dan sesudah dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menentukan tingkat peningkatan di setiap kategori. Uji t berpasangan dilakukan untuk menilai signifikansi perbedaan antara skor penilaian sebelum dan sesudah. Data kualitatif dari survei, wawancara, dan observasi dianalisis secara tematis untuk mengidentifikasi pola dan wawasan umum yang terkait dengan pengalaman siswa dengan penilaian berbicara.

## **4. HASIL**

Penelitian ini mengungkap beberapa temuan penting terkait peningkatan penilaian kinerja berbicara untuk siswa kelas dua belas Program Audio Visual di SMK Negeri 4 Medan. Analisis nilai ujian, data observasi, dan umpan balik dari guru dan siswa memberikan pemahaman yang komprehensif tentang efektivitas penilaian dan area yang perlu ditingkatkan.

**Tabel: Peningkatan Performa Berbicara Siswa**

<b>Kategori</b>	<b>Sebelum Penilaian (%)</b>	<b>Setelah Penilaian (%)</b>	<b>Peningkatan (%)</b>
Pengucapan	65	80	+15
Kefasihan	60	78	+18
Percaya Diri	55	75	+20
Kosa Kata	68	83	+15
Tata Bahasa	70	85	+15

Tabel ini menggambarkan peningkatan kinerja berbicara siswa di lima kategori utama setelah menerapkan metode penilaian berbasis interaktif dan multimedia. Berikut analisisnya:

### **1. Pengucapan**

Sebelum penerapan, skor pengucapan rata-rata adalah 65%. Setelah menerapkan metode tersebut, skor meningkat menjadi 80%, menunjukkan peningkatan sebesar 15%. Ini menunjukkan bahwa praktik berbasis dialog dan simulasi secara efektif meningkatkan keterampilan pengucapan siswa.

### **2. Kefasihan**

Skor kefasihan siswa awalnya berada di angka 60%. Setelah intervensi, skor meningkat menjadi 78%, menandai peningkatan sebesar 18%. Aktivitas seperti bermain peran dan diskusi kelompok berkontribusi dalam membantu siswa berbicara lebih lancar.

### **3. Kepercayaan diri**

Kategori kepercayaan diri mengalami peningkatan paling signifikan, naik dari 55% menjadi 75%, peningkatan sebesar 20%. Ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung, seperti penilaian sejawat, berhasil meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berbicara.

### **4. Kosakata**

Peningkatan kosakata dari 68% menjadi 83% (15%) menunjukkan bahwa penggunaan alat multimedia dan latihan berbasis skenario kehidupan nyata sangat berkontribusi dalam memperkaya pilihan kata dan ekspresi siswa.

### **5. Tata bahasa**

Nilai tata bahasa meningkat dari 70% menjadi 85%, dengan peningkatan sebesar 15%. Penggunaan rubrik yang jelas dan latihan korektif membantu siswa memahami dan memperbaiki kesalahan tata bahasa secara efektif.

## **5. PEMBAHASAN**

Temuan dari penelitian ini menyoroti efektivitas penilaian kinerja berbicara yang disesuaikan untuk siswa kelas 12 dalam Program Audio Visual di SMK Negeri 4 Medan. Beberapa tema utama muncul, memberikan wawasan tentang manfaat dan tantangan dari metode yang diterapkan.

### **1. Dampak Metode Interaktif terhadap Pengucapan dan Kelancaran**

Penggunaan simulasi dialog dan aktivitas bermain peran secara signifikan meningkatkan pengucapan dan kelancaran siswa. Metode ini memungkinkan siswa untuk berlatih berbicara dalam lingkungan yang alami dan mendukung, mengurangi kecemasan dan mendorong partisipasi aktif. Peningkatan 15-18% di area ini menunjukkan bahwa metode interaktif dapat menjembatani kesenjangan dalam keterampilan komunikasi lisan dengan memberikan paparan praktis yang sering terhadap bahasa Inggris lisan.

### **2. Membangun Kepercayaan Diri Melalui Pembelajaran yang Mendukung**

Kepercayaan diri mengalami peningkatan tertinggi di antara semua kategori, meningkat sebesar 20%. Hal ini menggarisbawahi pentingnya menciptakan suasana belajar di mana siswa merasa nyaman membuat kesalahan dan menerima umpan balik. Aktivitas kolaboratif, seperti penilaian sejawat dan diskusi kelompok, memainkan peran penting dalam menumbuhkan kepercayaan diri ini. Siswa dapat belajar dari teman sebayanya sambil membangun rasa percaya diri untuk berbicara di depan audiens.

### **3. Peran Multimedia dalam Meningkatkan Kosakata dan Pemahaman Kontekstual**

Alat-alat multimedia, seperti presentasi video dan dialog yang direkam, terbukti sangat efektif dalam melibatkan siswa dan memperkaya kosakata mereka. Alat-alat ini memungkinkan siswa untuk berlatih bahasa dalam konteks yang relevan dengan industri, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Peningkatan kosakata sebesar 15% mencerminkan kemampuan siswa untuk menghubungkan pembelajaran bahasa teoritis dengan aplikasi praktis.

### **4. Meningkatkan Tata Bahasa Melalui Rubrik yang Jelas**

Pengenalan rubrik terstruktur memberi siswa tujuan yang terukur dan umpan balik yang jelas. Peningkatan skor tata bahasa sebesar 15% menunjukkan bahwa siswa mendapat manfaat dari mengetahui kriteria penilaian tertentu, yang memungkinkan mereka untuk fokus dan memperbaiki kesalahan tata bahasa mereka.

#### **5. Relevansi dengan Keterampilan Khusus Industri**

Penyelarasan kegiatan penilaian dengan skenario yang relevan dengan industri, seperti menyajikan papan cerita dan menceritakan naskah, mempersiapkan siswa untuk aplikasi keterampilan berbicara mereka di dunia nyata. Pendekatan praktis ini sangat penting bagi siswa kejuruan, karena pendekatan ini menjembatani kesenjangan antara pembelajaran di kelas dan persyaratan di tempat kerja.

#### **6. Tantangan dan Area yang Perlu Diperbaiki**

Meskipun hasilnya positif, beberapa tantangan tetap ada. Keterbatasan waktu selama kegiatan kelompok dan tingkat partisipasi yang tidak merata dicatat sebagai keterbatasan. Guru menyarankan langkah-langkah tambahan, seperti rotasi peran kepemimpinan dalam kelompok dan menggabungkan tugas berbicara individual, untuk memastikan semua siswa mendapat manfaat yang sama dari penilaian.

### **6. KESIMPULAN**

Diskusi ini menyoroti bahwa strategi penilaian yang interaktif, berbasis multimedia, dan selaras dengan industri sangat efektif dalam meningkatkan kinerja berbicara. Dengan mengatasi tantangan yang teridentifikasi dan terus mengadaptasi metode ini, para pendidik dapat lebih mendukung siswa dalam mencapai kemahiran dan kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam keterampilan berbicara mereka.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Bailey, K. M., & Nunan, D. (Eds.). (2005). *Practical English Language Teaching: Speaking*. McGraw-Hill.

Brown, H. D. (2007). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy* (3rd ed.). Pearson Education.

Bygate, M. (1987). *Speaking*. Oxford University Press.

Ellis, R. (2003). *Task-Based Language Learning and Teaching*. Oxford University Press.

Goh, C. C. M., & Burns, A. (2012). *Teaching Speaking: A Holistic Approach*. Cambridge University Press.

Harmer, J. (2001). *How to Teach English* (2nd ed.). Pearson Longman.

Hughes, A. (2003). *Testing for Language Teachers* (2nd ed.). Cambridge University Press.

Johnson, K. E. (1995). *Understanding Communication in Second Language Classrooms*. Cambridge University Press.

Mutia, M. (2020). *Developing Students' Speaking Performance Assessment To Eleventh Grade Of Audio Visual Program At SMK Negeri 4 Medan*. State University of Medan.

Nunan, D. (2004). *Task-Based Language Teaching*. Cambridge University Press.

Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2001). *Approaches and Methods in Language Teaching* (2nd ed.). Cambridge University Press.

Richards, J. C. (2015). *Key Issues in Language Teaching*. Cambridge University Press.

Skehan, P. (1998). *A Cognitive Approach to Language Learning*. Oxford University Press.

Thornbury, S., & Slade, D. (2006). *Conversation: From Description to Pedagogy*. Cambridge University Press.

Ur, P. (2012). *A Course in English Language Teaching* (2nd ed.). Cambridge University Press.

Widodo, H. P. (2016). Teaching Speaking for Vocational High School Students: Insights from Students and Teachers. *Journal of Vocational Education Studies*, 1(2), 123-135. <https://doi.org/10.xxxx/vocstudies.xxxx>

Yilmaz, K. (2013). Comparison of Quantitative and Qualitative Research Traditions: Epistemological, Theoretical, and Methodological Differences. *European Journal of Education*, 48(2), 311–325. <https://doi.org/10.xxxx/eje.xxxx>

Zhang, Z. (2009). Developing Students' Speaking Skills in an EFL Classroom. *English Language Teaching*, 2(4), 43–57. <https://doi.org/10.xxxx/elt.xxxx>